

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

*Disusun Guna Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*

**Dosen Pengampu : Giri Susilo Adi, S.Kep.,Ns.,M.Kep**



**Disusun Oleh :**

**Kelompok 7**

1. Adinda Salsa Nabila (SKA32024125)
2. Anisa Umi Azzahidah (SKA32024130)
3. Bunga Plora (SKA32024137)
4. Livya Rinda Arista (SKA32024155)
5. Normaisa Tika S.P (SKA32024168)
6. Regista Verani P.I (SKA32024177)

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO  
YOGYAKARTA 2024/2025**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
<b>BAB II .....</b>	<b>3</b>
<b>KONSEP DASAR .....</b>	<b>3</b>
2.1 Definisi Kepribadian.....	3
2.2 Pembentukan Kepribadian Manusia .....	4
2.3 Tipe- tipe Kepribadian .....	5
2.4 Aspek-aspek tipe Kepribadian.....	6
<b>BAB III.....</b>	<b>9</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>9</b>
3.1 Tipe Kepribadian dalam Pembentukan Karakter .....	9
3.2 Pengaruh Tipe Kepribadian dalam pengambilan Keputusan .....	9
3.3 EBN Tipe Kepribadian .....	13
<b>BAB IV .....</b>	<b>16</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>16</b>
4.1 Kesimpulan .....	16
4.2 Saran .....	17
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
<b>LAMPIRAN JURNAL.....</b>	<b>20</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang dapat diatributkan kepada Tuhan dalam tubuh manusia. Dikatakan bahwa manusia memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya yang dapat diatributkan kepada Tuhan, sehingga dianggap lebih suci dan sempurna dibandingkan makhluk lainnya, baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, bagi manusia kepribadian adalah suatu yang urgen, sebab kepribadian akan menunjukkan identitas ataupun jati diri dari seorang individu (Rustiawan 2001, 23).

Manusia memiliki berbagai macam mengenai kepribadian, dari seluruh manusia memiliki kepribadian yang tentunya berbeda-beda. Manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan hal semacam itu sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, nampak jelas bahwa manusia selaku makhluk yang sempurna daripada makhluk lainnya, hal ini dapat dilihat dari kepribadian dan dengan kepribadian tentu akan bisa membuat manusia menjadi generasi ataupun makhluk yang benar-benar sempurna (Harahap 2017, 638).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kepribadian itu sendiri diartikan sebagai “topeng” dalam bahasa Latin. Istilah ini sering digunakan untuk melukiskan keadaan ataupun penampilan fisik seseorang, gaya bicaranya, dan daya tarik yang dimilikinya (Sapuri 2009, 149)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa banyak hal yang akan mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian manusia itu sendiri. Oleh karena itu, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepribadian bukanlah suatu atribut

yang pasti dan spesifik, melainkan kualitas perilaku sosial seseorang (Elizabeth 2005, 236).

Dalam menelaah tantangan-tantangan yang muncul dalam kelompok masyarakat, kita sering menjumpai anak-anak dan remaja yang meskipun memiliki sifat-sifat positif yang diturunkan, namun dibentuk secara negatif oleh lingkungannya. Sebaliknya, ada kalanya individu memiliki latar belakang keturunan yang kuat dan lingkungan yang mendukung, namun tetap menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang tidak diinginkan, seperti pada halnya yang biasa dialami oleh para remaja yang dimana kondisi psikologis mereka yang masih rentan labil dalam mengambil keputusan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masa depan karier mereka nantinya.

Hal ini menyoroti kebutuhan kritis untuk mengevaluasi kembali pembentukan kepribadian manusia. Melihat pengamatan tersebut, maka penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian pada individu.

## **1.2 Tujuan**

- a. Untuk mengetahui kepribadian manusia
- b. Untuk mengetahui tipe kepribadian manusia
- c. Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap pengambilan keputusan

## BAB II

### KONSEP DASAR

#### 2.1 Definisi Kepribadian

Secara psikologis, kepribadian dapat diartikan sebagai intisari kejiwaan seseorang, atau dengan kata lain sebagai suatu interaksi biologis dengan budayanya, sehingga memberikan corak pada tingkah laku individu, sikap, cara, dan pikiran sebagai fenomena yang tampak dari aktivitas kejiwaan dan penyesuaian dengan kemampuan seorang individu (Saifurrahman 2016, 66).

Istilah *personality* sekarang digunakan oleh para ahli untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana tingkah laku manusia (Kuntjojo, 2009). Telah banyak ahli yang merumuskan definisi dari kepribadian. Kepribadian terdiri dari sejumlah sifat yang telah didefinisikan sebagai "sebagai sesuatu yang luas, abadi, karakteristik yang relatif stabil digunakan untuk menilai dan menjelaskan perilaku (Fadi,2003).

Dari sini terlihat jelas bahwa muncul benang merah krusial mengenai kepribadian. Kepribadian mencakup lebih dari sekedar tindakan atau perilaku; itu juga mencakup pola pikir dan cara individu mengekspresikan pendapat mereka. Meskipun kepribadian mungkin tampak abstrak dan tidak berwujud, kepribadian sering kali diperiksa melalui tindakan dan perilaku seseorang di masa lalu. Pada hakikatnya kepribadian seseorang dapat dipahami melalui kesan-kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain.

Singkatnya, kepribadian manusia ini dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang berada dalam jiwa manusia yang tidak dapat dipecah belah dalam fungsi-fungsi tertentu (Nurjannah 2014, 39).

## 2.2 Pembentukan Kepribadian Manusia

Pada konsep pembentukan kepribadian manusia, maka jelas tidak akan terlepas pula pada konsep manusia dalam Islam, di mana jelas nyata di dalamnya berbicara mengenai unsur-unsur pembentukan kepribadian manusia itu sendiri (Rahmatiah 2015, 98).

Manusia terlahir ke bumi dengan membawa berbagai kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Pada dasarnya, pembawaan manusia secara etnis itu adalah sama, tetapi sifat yang dimiliki individu tentu bervariasi pada saat menerima warisan genetik (heriditas) dari kedua orang tuanya (ayah dan ibu) yang akan memberikan potensi bagi perkembangan dan tingkah lakunya. (Fathurrohman, 2016) Heriditas merupakan salah satu yang menjadi dasar perbedaan antar individu. Oleh karenanya, heriditas adalah warisan

karakteristik manusia dari orang tuanya atau yang lebih akrab dikenal dengan keturunan gen yang terjadi melalui proses genetis. (Santrock, 2021) Secara sederhana bisa dikatakan bahwa heriditas itu suatu kecenderungan alami untuk meniru ataupun mengikuti sumber mulanya dalam komposisi psikologi ataupun fisiknya. Heriditas itu sesuai dengan hukum Mendel, yakni sesuatu yang telah ada sejak anak sejak di rahim, dari kedua orang tuanya yakni ayah dan ibu sebagian dan selebihnya dari kakek ataupun nenek moyangnya

dari kedua belah pihak (ayah dan ibu) (Dalyono, 2015) Oleh karena itu, dari berbagai pengertian yang telah dijabarkan, maka hal yang cukup mudah untuk dipahami tentang heriditas adalah pewarisan, bawaan, ataupun keturunan.

### 2.3 Tipe- tipe Kepribadian

Secara umum kepribadian dibagi atas menjadi dua yaitu ekstrovert dan introvert, yang pertama kali diperkenalkan oleh Carl Jung (1913). Ekstrovert lebih suka mendapatkan energi dari sumber luar atau dunia luar, tetapi introvert lebih memilih aktivitas soliter dan dunia ide sebagai sumber energinya. (Eysenck & Chan, 1982).

Extraversion (E) dan Inroversi (I) sikap menilai bagaimana seorang individu melibatkan lingkungan sekitarnya. Individu yang diasingkan keluar dan melibatkan dunia di sekitar mereka, sementara individu introvert lebih penakut dan berinteraksi dengan diri batin mereka (Mccaulley, 1990).

#### a. Tipe Kepribadian Ekstrovert

Menurut John dan Srivastava (1999), ekstroversi mencakup setidaknya lima komponen yang dapat dibedakan: Tingkat aktivitas (aktif, energik), Dominasi (tegas, memaksa, suka memerintah), Sosiabilitas (ramah, mudah bergaul, banyak bicara), Ekspresi (suka berpetualang, terang-terangan dan pamer) dan emosionalitas positif (antusias).

Orang dengan kepribadian ekstrovert tidak dapat menyimpan rahasia secara tidak disadari, mudah melakukan transisi dari satu situasi ke situasi yang lain (Keating, 1987). Orang ekstrovert yang cenderung berfokus pada dunia orang dan peristiwa lain (Erton, 2010).

#### b. Tipe Kepribadian Introvert

Seorang introvert adalah seseorang yang lebih senang pada pikiran dan perasaannya sendiri daripada dalam hal-hal di luar dirinya. Individu introvert lebih penakut dan berinteraksi dengan diri batin mereka (Mccaulley, 1990).

Ciri-ciri introvert adalah tertutup, merasa sendirian, sensitif, menyesuaikan dengan dunia diluar dirinya kurang baik, sukar bergaul dan kurang dapat menarik hati orang lain (Suryabrata, 1982: 194).

Orang introvert lebih sering mengalami hambatan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Mc. Cleland (Ramly, AT, 2011) energy introvert menyebabkan seseorang:

- a) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b) Sukses karena kekuatan dalam diri sendiri
- c) Cenderung sulit percaya pada orang lain
- d) Jika gagal cenderung menyalahkan diri sendiri, mudah frustrasi dan menyiksa diri sendiri.

#### 2.4 Aspek-aspek tipe Kepribadian

Eysenck (dalam Yuliana, 2009) ada beberapa aspek umumnya dimiliki oleh orang yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert* yaitu sebagai berikut.

##### a. Aspek Kepribadian *Ekstrovert*

- **Activity** yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung aktif, bersemangat, suka bekerja keras, bergerak cepat dan memiliki minat terhadap banyak hal.
- **Sociability** atau kemampuan bersosial, tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung suka berkumpul dengan orang banyak, mudah bergaul dan bergembira.
- **Risk-taking** yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung menyukai tantangan dan suka kepada hal-hal yang mengandung resiko, kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi.
- **Impulsiveness** yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung terburu-buru, biasanya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berbuat sesuatu tanpa pikir panjang, mudah berubah.



- **Expressiveness** yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung mengekspresikan emosinya secara terbuka seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.
- **Reflectiveness** yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih tertarik untuk melakukan sesuatu daripada memikirkannya, menyukai hal-hal yang dipandang praktis.
- **Responsibility** yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung mengabaikan janji yang telah dibuat, mengabaikan hal-hal yang bersifat resmi, kurang hati-hati dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

b. Aspek Kepribadian Introvert

- **Inactivity** yaitu tipe kepribadian introvert cenderung santai dalam beraktivitas, lebih menyukai situasi yang tenang dan senang bermalas-malasan.
- **Unsociability** atau kemampuan anti bersosial, tipe kepribadian introvert cenderung sukamemiliki sedikit teman, menyukai aktivitas individual seperti membaca, memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, cenderung menghindari kontak sosial.
- **Carefulness** yaitu tipe kepribadian introvert cenderung lebih menyukai hal-hal yang familiar, aman dan tidak berbahaya.
- **Control** yaitu tipe kepribadian introvert cenderung sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, sistematis dan terarah, berpikir sebelum berbicara, dan mengamati sebelum melakukan sesuatu.
- **Inhibition** yaitu tipe kepribadian introvert cenderung lebih berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, tenang, pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran dan perasaan.

- ***Reflectiveness*** yaitu tipe kepribadian introvert cenderung lebih tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan-pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.
- ***Responsibility*** yaitu tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan sedikit kompulsif.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tipe Kepribadian dalam Pembentukan Karakter**

Tipe Kepribadian memiliki keterkaitan terhadap Pembentukan karakter. Kepribadian Manusia tidak bisa dipilih dan merupakan sebuah bawaan dari Tuhan, sedangkan Karakter adalah sesuatu hal yang tidak dapat dibeli dan bukan merupakan suatu bawaan dari lahir. Sebuah Karakter dapat hadir karena adanya perkembangan dan pengalaman hidup dari waktu ke waktu yang menghasilkan adanya karakter itu sendiri.

Hubungan antara tipe kepribadian dan pembentukan karakter dapat diilustrasikan sebagai gunung es. Puncak gunung es (kepribadian) adalah apa yang pertama kali dilihat seseorang. Meskipun citra, teknik, dan keterampilan sosial dapat memengaruhi kesuksesan fisik seseorang, pentingnya kinerja terletak pada etika yang baik.

#### **3.2 Pengaruh Tipe Kepribadian dalam pengambilan Keputusan**

Setiap individu sering kali menemukan dirinya dalam situasi pengambilan keputusan, baik yang rutin maupun tidak terduga, keputusan yang berkaitan dengan masalah pribadi dan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dari keputusan yang sangat sederhana hingga keputusan yang sangat kompleks dan sulit.

Pengambilan keputusan ditandai dengan munculnya permasalahan dan sejumlah pilihan atau pilihan yang harus diambil.

Misalnya seseorang memilih untuk bekerja di suatu perusahaan, sebenarnya ia akan melalui tahapan memilih dari beberapa alternatif. Bisa jadi sebelum memilih bekerja di perusahaan tertentu, ia dihadapkan pada pilihan melanjutkan studi, berbisnis, bekerja paruh waktu sambil melanjutkan studi. Opsi ini adalah alternatif

Dari beberapa cara lain tadi dia menentukan buat bekerja pada suatu perusahaan. Hal ini dipilih karena dilihat lebih sinkron & mendatangkan manfaat bagi dirinya waktu itu. Sangat dimungkinkan pilihan yg diambil oleh orang tadi adalah pilihan yg sinkron & berguna bagi orang lain.

Untuk menentukan pilihan yang akan diambil di atas tadi, setiap individu harus melakukan perhitungan, menganalisis, dan memperkirakan urutan alternatif. Alternatif yang memberikan keuntungan dan menghindari kerugian akan dipertahankan, sedangkan alternatif yang merugikan akan dihindari atau diabaikan.

Dalam hal pengambilan keputusan ditemukan bahwa tidak semua individu melakukan pendekatan dengan cara yang sama dalam mengambil keputusan. Jadi ada gaya yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan (Birgham Young University, 1999).

Gaya adalah learn habit atau kebiasaan yang dipelajari. Gaya pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nilai individu dalam mengambil keputusan, kepribadian, dan keberanian dalam mengambil resiko (Harren, 1980)

Gaya pengambilan keputusan dipengaruhi oleh jenis strategi yang digunakan, apakah pendekatan yang diambil bersifat rasional atau lebih cenderung kepada emosional.

Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan individu karier

Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan. Teori orientasi karier John Holland menyarankan orang untuk memilih karier yang kongruen dengan kepribadian mereka. Demikian pula, teori konkordansi diri, yang didasarkan pada teori penentuan nasib sendiri menyarankan orang untuk memilih tujuan pribadi yang sesuai dengan minat dan identifikasi otonom mereka (Kennon M.Sheldon, 2019).

Dalam buku Hidayat (2019) terdapat lima konsep kunci dalam teori Holland, yaitu Consistency, Differentiation, Congruence, Identity dan Calculus.

- Consistency

Beberapa pasangan tipe lebih dekat hubungannya daripada yang lainnya. Misalnya, tipe-tipe realistik dan investigatif lebih banyak persamaannya daripada tipe-tipe konvensional dan artistik. Konsistensi adalah tingkat hubungan antara tipe-tipe kepribadian atau antara model-model lingkungan. Taraf-taraf konsistensi atau keterhubungan diasumsikan mempengaruhi preferensi vokasional.

- Differentiation

Beberapa tipe kepribadian atau lingkungan lebih dibatasi secara jelas daripada yang lainnya. Misalnya, seseorang mungkin sangat menyerupai suatu tipe dan menunjukkan sedikit kesamaan dengan tipe-tipe lainnya, atau suatu lingkungan mungkin sebagian besar didominasi oleh suatu tipe tunggal. Sebaliknya, orang yang menyerupai banyak tipe atau suatu lingkungan yang bercirikan kira-kira sama dengan keenam tipe tersebut tidak terdiferensiasi atau kurang terdefinisikan. Taraf dimana seseorang atau suatu lingkungan terdefinisikan dengan baik adalah taraf diferensiasinya.

- Congruence

Terdapat derajat kesesuaian antara tipe kepribadian orang dan lingkungan. Misalnya, tipe-tipe realistik tumbuh dengan subur dalam lingkungan-lingkungan realistik karena lingkungan seperti itu memberikan kesempatan-kesempatan dan menghargai kebutuhan-kebutuhan tipe realistik. Ketidakharmonisan (incongruence) terjadi bila suatu tipe hidup dalam suatu lingkungan yang menyediakan

kesempatan dan penghargaan-penghargaan yang asing bagi preferensi-preferensi atau kemampuan orang tersebut. Misalnya, tipe realistik dalam suatu lingkungan sosial. Identity merupakan indikator tingkat kejelasan “gambaran tujuan, minat dan bakat seseorang”. Identity terkait dengan diferensiasi dan konsistensi dalam menentukan kekuatan kepribadian dan lingkungan.

- Calculus

Teori Holland menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengakibatkan pilihan dan penyesuaian pekerjaan. Setiap individu memiliki pilihan dalam mencapai karirnya namun untuk mencapainya perencanaan akan karir sangat dibutuhkan berkaitan dalam mengambil keputusan karir.

Teori holland membantu individu untuk perencanaan karirnya, teori holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan

Teori Holland berperan penting dalam mengambil keputusan dan perencanaan karir individu , menjelaskan bagaimana interaksi seseorang dengan lingkungan di sekitarnya dapat membentuk karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian terhadap lingkungan . Dalam teorinya, Holland mengategorikan enam tipe kepribadian yang berkaitan erat dengan tipe lingkungan kerja, yaitu realistik, intelektual, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional

### 3.3 EBN Tipe Kepribadian

EBN (Evidence-Based Nursing) adalah pendekatan keperawatan yang berfokus pada pengambilan keputusan berbasis bukti ilmiah yang paling mutakhir, mengintegrasikan pengetahuan teoretis, pengalaman klinis, dan preferensi pasien. Dalam konteks tipe kepribadian, peran dan pendekatan EBN bisa berbeda tergantung pada karakteristik individu perawat. Berikut adalah hubungan antara EBN dan tipe kepribadian:

#### 1. Tipe Kepribadian dalam EBN

Tipe kepribadian dapat memengaruhi bagaimana perawat mengaplikasikan EBN. Beberapa tipe kepribadian yang umum dihubungkan dengan pendekatan EBN adalah:

##### a. Analitis (Thinker/Logical)

- Ciri: Berorientasi pada fakta, logis, dan menyukai data.
- Peran dalam EBN
  - Pandai mencari, menganalisis, dan mengevaluasi literatur ilmiah.
  - Menggunakan bukti dengan hati-hati untuk memastikan keputusan didasarkan pada data yang valid.
  - Mengutamakan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah klinis.

##### b. Empatis (Feelers/Supportive)

- Ciri: Berfokus pada hubungan antar manusia dan empati terhadap pasien.
- Peran dalam EBN:
  - Mengintegrasikan bukti ilmiah dengan nilai dan preferensi pasien.
  - Menyesuaikan intervensi berbasis bukti agar sesuai dengan kebutuhan emosional pasien.
  - Menggunakan EBN untuk memberikan dukungan personal yang berbasis data.

c. Praktis (Doers/Action-Oriented)

- Ciri: Berorientasi pada tindakan, cepat dalam membuat keputusan.
- Peran dalam EBN:
  - Mengimplementasikan bukti ilmiah dalam praktik dengan cepat.
  - Efektif dalam menguji dan mengevaluasi hasil dari pendekatan berbasis bukti.
  - Mengoptimalkan efisiensi dan hasil melalui penerapan EBN secara langsung.

d. Visioner (Innovators/Creative)

- Ciri: Berorientasi pada solusi inovatif dan berpikir di luar kotak.
- Peran dalam EBN:
  - Menggunakan bukti ilmiah untuk mengembangkan strategi baru dalam perawatan.
  - Menciptakan alat atau metode baru berdasarkan bukti untuk meningkatkan pelayanan.
  - Berperan dalam memimpin perubahan menuju praktik berbasis bukti.

## **2. Hubungan Tipe Kepribadian dengan EBN**

- Kepribadian Ekstrovert:  
Cenderung berbagi ide EBN melalui diskusi, seminar, atau pelatihan tim.
- Kepribadian Introvert:  
Fokus pada analisis mendalam dan pengembangan panduan berbasis bukti.
  - Kepribadian Rasional:  
Mengutamakan hasil yang konkret dan implementasi praktis.
  - Kepribadian Intuitif:  
Berpikir holistik untuk memahami relevansi bukti dalam konteks yang lebih luas.



### **3. Pentingnya Menyesuaikan Tipe Kepribadian dengan EBN**

- Pemahaman tentang kepribadian perawat dapat membantu:
  - Pengembangan Pelatihan: Membantu perawat memahami peran mereka dalam menerapkan EBN sesuai kekuatan pribadi.
  - Peningkatan Kolaborasi: Menggabungkan berbagai tipe kepribadian untuk implementasi EBN yang lebih efektif.
  - Pelayanan Pasien yang Lebih Baik: Menyelaraskan bukti ilmiah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perawat dan kebutuhan pasien.

Setiap tipe kepribadian memiliki kontribusi unik dalam mendukung implementasi EBN yang efektif di lingkungan keperawatan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Manusia memiliki berbagai macam mengenai kepribadian, dari seluruh manusia memiliki kepribadian yang tentunya berbeda-beda Manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan hal semacam itu sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara tipe kepribadian dan pembentukan karakter dapat diilustrasikan sebagai gunung es. Puncak gunung es (kepribadian) adalah apa yang pertama kali dilihat seseorang. Meskipun citra, teknik, dan keterampilan sosial dapat memengaruhi kesuksesan fisik seseorang, pentingnya kinerja terletak pada etika yang baik.

Setiap individu sering kali menemukan dirinya dalam situasi pengambilan keputusan, baik yang rutin maupun tidak terduga, keputusan yang berkaitan dengan masalah pribadi dan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dari keputusan yang sangat sederhana hingga keputusan yang sangat kompleks dan sulit.

Menurut McKeachie (1986), pengambilan keputusan adalah pertimbangan beberapa tujuan dan pengukuran atas kemungkinan keberhasilan dari beberapa alternatif yang diketahui. William Biddle (dalam Hofstede, 1971) menyatakan bahwa pengambilan keputusan sebagai *selection of proposed action to solve the problem*, yaitu suatu pilihan dari tindakan yang ditawarkan untuk memecahkan persoalan. Hal yang senada dengan pernyataan tersebut, yaitu pengambilan keputusan diartikan sebagai pembuatan pilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada. Pengambilan keputusan ini terjadi sebagai reaksi terhadap suatu masalah.

## **4.2 Saran**

Mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara tipe kepribadian, pembentukan karakter, dan pengambilan keputusan sangat penting untuk meningkatkan kualitas individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan individu dapat lebih baik mengenali diri mereka sendiri, membuat keputusan yang lebih tepat, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dan dalam Evidence-Based Nursing atau EBN, pada perawat pentingnya untuk menyesuaikan tipe kepribadian seperti melakukan pengembangan pelatihan, peningkatan kolaborasi, dan pelayanan pasien yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan pada keperawatan serta membantu perawat dalam membuat keputusan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- DIDIK, P. P. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Dinata, Syaiful. (2022). “Hakikat Heriditas, Lingkungan, Kebebasan Manusia, Dan Hidayah Tuhan Dalam Pembentukan Kepribadian Manusia.” *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 6(1):76–95. doi: 10.20871/kpjipm.v8i2.184.
- Giyati, G., & Wardani, I. R. K. (2016). Ciri-ciri kepribadian dan kepatutan sosial sebagai prediktor subjective well-being (kesejahteraan subyektif) pada remaja akhir. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 10-24.
- Harahap, F. H. (2020). *Etika Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Rinaldy, R., Warni, W., & Rahariyoso, D. (2021). *Faktor-Faktor Perkembangan Kepribadian Tokoh Enrico Dalam Novel Cerita Cinta Enrico Karya Ayu Utami* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

- Ritonga, N. A. (2018). *Multi Level Marketing Dalam Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 75/DSN-MUI/VII/2009 Studi Herba Penawar Al-Wahda (HPA) Stockis Gang Melati 13 Komplek Sadabuan Kota Padangidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59.
- Wahyudin, Y., Syairozi, I., & Rosbandi, R. (2019). Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 13(2), 37-45.

**LAMPIRAN JURNAL**  
**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MANUSIA**

Syaiful Dinata

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: [syaifuldinata1@gmail.com](mailto:syaifuldinata1@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the formation of human personality. In this study using the library research method, namely research analyzing written literature in the form of books and scientific journals as the main source. The results of this study indicate that the formation of the human personality, namely heredity and the environment, freedom in the sense, humans cannot be dictated, if humans are dictated then it is already said to be no longer free. What is equally known is that only humans have more freedom than other living beings, so this will certainly have an impact on human personality. Heridity and a good environment may be defeated by human free will, so that it is not a good personality that is created, but a bad personality, and vice versa on the principle of freedom in human will. However, these three factors are framed or can be said to be tied to guidance from God. Therefore, it is undeniable that it is God's guidance that will determine the personality of humans themselves. Then, the factors for the formation of the human personality, namely heredity and the environment, have been recognized in Islam, but these two factors do not run like an object that falls from a tree without any obstacles or disturbances, but in the formation of the human personality sometimes these two factors do not work together. significant. That is, in addition to the two factors that have been recognized in Islam, when these two factors do not play a role, it means that there are other factors that can be said to be quite important in shaping the human personality itself, namely God's guidance. Keywords: Formation, Human, Personality.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pembentukan kepribadian manusia. Pada penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian menganalisis literatur tertulis berupa buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian manusia, yakni hereditas dan lingkungan, kebebasan dalam artian, manusia tidak bisa didikte, jika manusia itu didikte maka hal itu sudah dikatakan tidak bebas lagi. Hal yang samasama diketahui adalah hanya manusia yang memiliki kebebasan yang lebih dari makhluk hidup lainnya, sehingga hal ini tentu akan berdampak pada kepribadian manusia. Hereditas dan lingkungan yang baik boleh jadi terkalahkan dengan kehendak bebas manusia, sehingga bukan kepribadian baik yang tercipta, namun kepribadian yang buruk, begitu pula sebaliknya atas dasar kebebasan dalam berkehendak manusia. Akan tetapi, dari ketiga faktor ini dibingkai atau dapat dikatakan terikat pada hidayah dari Tuhan, Oleh karena itu, tidak dapat dibantah lagi bahwa hidayah Tuhan ini yang akan menentukan kepribadian dari manusia itu sendiri. Kemudian, dari faktor pembentukan kepribadian manusia, yakni hereditas dan lingkungan sudah diakui di dalam Islam, namun kedua faktor tersebut tidak berjalan begitu saja selayaknya benda yang jatuh dari atas pohon tanpa ada hambatan ataupun gangguan, melainkan dalam pembentukan kepribadian manusia adakalanya kedua faktor tersebut tidak berkerja secara signifikan. Artinya, selain dua faktor tersebut yang sudah diakui di dalam Islam, maka ketika kedua faktor itu tidak berperan, artinya ada faktor lain yang bisa dikatakan cukup penting dalam membentuk kepribadian manusia itu sendiri, yaitu hidayah Tuhan.

Kata-kata Kunci: Kepribadian, Manusia, Pembentukan.